

## INTISARI

Penelitian ini mencoba memecahkan problematika filosofis dalam etika kebajikan yang dianggap tidak cukup memberikan penjelasan tentang prinsip apa yang harus dipatuhi agen kebajikan untuk menentukan tindakan yang benar secara moral. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep etika Aristoteles, menjelaskan konsep *agape*, dan menganalisis pengembangan etika Aristoteles melalui konsep *agape*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis kepustakaan. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif dari pemikiran tokoh. Sumber datanya berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah di internet. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan unsur-unsur metodis yakni deskripsi, interpretasi, deduksi dan induksi, serta kesinambungan historis.

Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: (1) Aristoteles mendasarkan konsep etikanya pada kapasitas esensial manusia yakni “jiwa rasional”; (2) konsep *agape* dalam diskusi ini independen dari orientasi metafisik dan teologi. Konsep *agape* dalam penelitian ini tidak mengacu pada Tuhan, melainkan diarahkan pada ranah kebajikan. Nilai moral tertinggi yang dijadikan dasar untuk *agape* adalah rasionalitas; dan (3) *Agape* dilandasi oleh kehendak untuk mempromosikan kebaikan kepada semua orang, namun berdasarkan jenis keadaan relasional. Tindakan yang benar dan penuh kasih adalah tindakan yang didasari oleh kebajikan yang dibentuk oleh tujuan cinta dan dilakukan dengan bijaksana dalam konteks relasional yang melibatkan aspek *phronesis* yakni pertimbangan situasional dan konsekuensi dengan menggunakan akal budi praktis. Adapun peran *agape* yang esensial dalam kebajikan konstituen dengan *well-being*. Senada dengan gagasan klasik Aristoteles bahwa pada dasarnya kebajikan berkontribusi dalam *eudaimonia*. Apapun yang seseorang bawa untuk kehidupan berkontribusi untuk kehidupannya sendiri. *Agape* membentuk pengalaman emosional yang paling penting untuk perkembangan kehidupan manusia.

Kata kunci: etika Aristoteles, *agape*, *well-being*

## **ABSTRACT**

*This research attempts to solve philosophical problems in virtue ethics which are considered insufficient to provide an explanation of what principles benevolent agents must adhere to in order to determine morally correct actions. This study was conducted to explain Aristotle's virtue ethics, explain the concept of agape, and the development of Aristotle's ethics through the concept of agape.*

*This research design was qualitative with literature-based. The research model applied was a descriptive research model of the expert's thoughts. The data were collected through various literature such as books, journals, and scientific articles on the internet. The data obtained were analyzed by applying methodical elements namely description, interpretation, deduction and induction, as well as historical continuity.*

*The results of this research obtained are: (1) Aristotle based his ethical concept on the essential capacity possessed by humans, namely "the rational soul"; (2) the concept of agape in this discussion was independent of metaphysical and theological orientations. The concept of agape in this research did not refer to God, but is directed to the realm of virtue. The highest moral value that is used as the basis for agape was rationality; and (3) Righteous and compassionate actions are actions that are based on virtue shaped by the purpose of love and done wisely in a relational context involving situational and consequence considerations by using practical reason. Agape's essential role in virtue is also constituent of well-being. In line with what Aristotle said that virtue basically contributes to eudaimonia. What one brings to life becomes one's own life. Agape builds the most important emotional experience for the development of human life.*

*Keywords: Aristotle's virtue ethics, agape, well-being*